

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN



Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penjarangan data guna penyelesaian tesis ini, yaitu: (1) pendekatan penelitian; (2) strategi/desain penelitian (3) lokasi dan Informan penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) teknik pengumpulan data; (6) teknik analisis data penelitian; (7) pengembangan instrumen penelitian.

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berusaha menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan mengenai pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu, mengutamakan proses bagaimana data dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (1996) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan proses daripada hasil, menganalisis fakta di lapangan secara alamiah, dan berusaha menemukan teori-teori dasar yang bersifat deskriptif.

Dalam hal yang sama, Nasution (1988:18) memberikan arti bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini disebut juga penelitian naturalistik, karena situasi lapangan bersifat alami atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah mengungkapkan fenomena

pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu dengan cara terjun langsung ke SD yang telah menerima siswa tunarungu, berusaha memahami pengelolaan yang dilaksanakan kepala SD menurut pemahamannya sendiri secara apa adanya tanpa peneliti melakukan intervensi.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud mengungkapkan secara deskriptif bagaimanakah pihak sekolah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu.

## **B. Strategi/ Desain Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan multi kasus yang dilakukan pada SD "A" dan SD "B" yang telah menerima anak tunarungu sebagai siswa. Penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu, di mana diperlukan keakuratan data dari berbagai informan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2003) yang menyatakan bahwa studi kasus berusaha menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata dimana batas fenomena dan konteks tidak tampak jelas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.

## **C. Lokasi dan Informan Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan dan survey lapangan serta mempelajari berbagai pertimbangan, maka lokasi penelitian yang ditetapkan yaitu SD "A" yang terletak di kota Bandung dan SD "B" di kota Cimahi.

Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena SD "A" dan SD "B" telah menerima siswa tunarungu. SD "A" mempunyai siswa tunarungu sebanyak tiga orang, di kelas 1, kelas 4, kelas 5. Siswa kelas satu merupakan siswa yang murni berasal dari Taman Kanak-Kanak dibawah satu yayasan yang sama, siswa kelas 4 dan kelas 5 merupakan siswa pindahan dari SLB B Wonosobo Jawa Tengah. Siswa kelas 5 sebelum masuk ke SD "A" pernah menjadi siswa di SD kristen yang lain. SD "B" mempunyai satu orang siswa tunarungu yang telah duduk di kelas 3, siswa tunarungu ini dari kelas 1 masuk di SD "B" tetapi sebelumnya pernah belajar di SLB B Prima Bhakti Bandung.

Penerimaan SD "A" terhadap siswa tunarungu menurut kepala sekolah adalah berdasarkan kasih Yesus semata, sedangkan penerimaan siswa tunarungu di SD "B" berdasarkan keterangan beberapa guru bahwa siswa tunarungu diterima karena SD "B" merupakan pecahan dari SD-SD sebelumnya yang berada satu kompleks sehingga SD "B" kekurangan siswa.

SD "A" berdiri pada tahun 1964, memiliki bangunan dan sarana prasarana yang baik dalam menunjang pembelajaran. Memiliki luas tanah kurang lebih 1814 meter persegi, berada di daerah kota Bandung. Karena letaknya di kota, maka SD "A" ini dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan seperti outlet-outlet, studio foto terkenal, lembaga Bahasa Inggris yang cukup terkenal pula di Bandung, sehingga memudahkan dalam mengadakan kerjasama dengan lembaga ataupun perusahaan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

SD "A" ini berada dalam satu kompleks dengan TK, SD, SLTP, SLTA di bawah Yayasan Kristen yang sama. Aktivitas siswa-siswa dan guru berada di dalam gedung yang agak tertutup dari masyarakat luar, karena semua fasilitas disediakan di

dalam gedung, namun terkadang terlihat aktivitas dari luar apabila ada kegiatan olah raga bagi siswa-siswa SD pada kelas kecil.

SD “A” memiliki jumlah siswa sebanyak 566 orang, guru 18 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa, Guru dan Staf di SD “A”**

Kelas	Jumlah Rb belajar	Jumlah			Jumlah	
		Siswa	Laki-laki	Perempuan	Guru	Karyawan
I		81	44	37	-	-
II		94	48	46	-	-
III		81	38	43	-	-
IV		114	72	42	-	-
V		100	44	56	-	-
VI		96	48	48	-	-
Guru Kelas		-	-	-	18	-
Guru Bidang Studi		-	-	-	10	-
Petugas perpustakaan		-	-	-	-	1
Petugas Tata Usaha		-	-	-	-	1
Bagian kebersihan		-	-	-	-	6
Jumlah		566			28	8

SD “A” memiliki 18 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang guru, 1 ruang kesenian, 1 ruang lab IPA, 1 kantor TU, 1 kantor Kepala Sekolah, 1 ruang dapur, 1 ruang UKS.

SD “B” berdiri pada tahun 1991 di atas tanah seluas 210 meter persegi, merupakan pecahan dari SD lainnya yang berada dalam satu komplek. Sehingga apabila ada suatu kegiatan dapat dilakukan bersama-sama atau dapat menggunakan sarana prasarana yang sama. Misalnya untuk kegiatan olah raga , ketiga SD tersebut hanya memiliki sebuah lapangan sehingga mereka membagi waktu dalam penggunaannya.

SD “B” memiliki jumlah siswa sebanyak 141 orang, guru 6 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.2  
Jumlah Siswa, Guru dan Staf di SD “B”

Kelas	Jumlah Rb belajar	Jumlah			Jumlah	
		Siswa	Laki-laki	Perempuan	Guru	Karyawan
I		22	8	14	-	-
II		29	13	16	-	-
III		20	11	9	-	-
IV		28	12	16	-	-
V		19	10	9	-	-
VI		23	10	13	-	-
Guru Kelas		-	-	-	6	-
Petugas Kebersihan		-	-	-	-	1
Jumlah		141	64	77	6	1

Sarana prasarana di SD “B” kurang memadai, hal ini terlihat dari jumlah dan ukuran ruangan yang dimilikinya yaitu 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 2 WC.

## 2. Informan Penelitian

Penelitian studi kasus dalam studi kualitatif merupakan salah satu contoh dari suatu fenomena, di mana sampel yang dipilih bukan mewakili populasi tertentu seperti dalam penelitian kuantitatif. Hal ini mengandung arti bahwa penentuan informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi pada populasi tertentu. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kasus yang kaya dengan informasi untuk diteliti secara mendalam.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu kepala SD “A” dan SD “B” serta guru/wali kelas siswa tunarungu.

Kepala sekolah dijadikan informan utama karena kepala sekolah merupakan seorang manajer atau pengelola suatu organisasi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah dasar. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai kewenangan yang besar dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

terhadap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan sehingga dapat menunjang keberadaan siswa tunarungu. Sedangkan guru/wali kelas siswa tunarungu lebih banyak mengetahui tentang pembelajaran siswa tunarungu di kelas.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan penelitian**

Prosedur penelitian merupakan bagian yang harus dipahami dan dijalankan oleh peneliti, cara dan langkah untuk masuk ke dalam latar dilakukan dengan menggunakan pendekatan formal maupun informal. Pendekatan ini dilakukan untuk menjajagi obyek pengamatan, mencari dan memilih informan penelitian serta mencari dan memilih dokumen yang relevan untuk kelengkapan penelitian.

Secara garis besar prosedur dalam penelitian ini akan ditempuh melalui tiga tahapan yaitu: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap perolehan kepercayaan hasil penelitian.

##### **1. Tahap Orientasi/Pra lapangan**

Tahap orientasi merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Tiga hal yang menjadi sasaran peneliti pada tahap ini yaitu: 1) menyusun rancangan penelitian, 2) memilih lokasi dan penetapan informan penelitian, 3) pengurusan perijinan

###### **a. Menyusun rancangan penelitian.**

Rancangan penelitian disusun atas dasar tujuan yang telah dikemukakan pada Bab terdahulu bahwa keinginan peneliti adalah mendeskripsikan pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu. Oleh sebab itu diperlukan gambaran data dan informasi tentang pengelolaan yang dilaksanakan kepala sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu di SD 'A' dan SD "B".

Untuk kelancaran proses pengumpulan data ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rambu-rambu kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Studi pendahuluan ini dilakukan melalui dialog-dialog dengan beberapa rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus (PS-PKKh), Kepala sekolah dan guru sekolah dasar, termasuk konsultasi tentang proposal penelitian dengan Dosen Pembimbing.

Langkah selanjutnya untuk masuk ke dalam latar dilakukan dengan menggunakan pendekatan formal maupun informal. Pendekatan ini dilakukan untuk menjajagi obyek pengamatan, memilih informan penelitian serta mencari dan memilih dokumen yang relevan untuk kelengkapan penelitian

b. Penetapan lokasi dan informan penelitian.

Sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian adalah SD "A" dan SD "B", dengan alasan bahwa kedua sekolah dasar tersebut telah menerima siswa tunarungu di sekolah.

Sedangkan yang ditetapkan sebagai informan utama adalah kepala sekolah dari kedua SD tersebut dan guru/wali kelas siswa tunarungu.

c. Pengurusan perizinan

Pendekatan formal dilakukan lebih bersifat administratif yakni, mempersiapkan berbagai kelengkapan penelitian termasuk surat-surat perizinan dari PPS-UPI, dan institusi atau lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian.

Pengurusan surat izin penelitian di sekolah dasar dengan mudah diperoleh karena kedua sekolah dasar tersebut memerlukan masukan mengenai cara penanganan anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut, khususnya penanganan siswa tunarungu yang belum dipahami di lapangan.

## **2. Tahap eksplorasi/Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, sehingga data yang dikumpulkan lebih terarah, dan lebih spesifik.

Pengumpulan data atau informasi melalui wawancara, dan studi dokumentasi.

Tahap ini pada intinya meliputi kegiatan:

- a. Menginventarisasikan dan menentukan informan yang kompeten dalam memberikan informasi tentang tema penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru/wali kelas siswa tunarungu.
- b. Menyusun pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Pedoman ini bersifat fleksibel, sehingga akan berkembang pada waktu penelitian di lapangan.
- c. Mengadakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru/wali kelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan sekolah terhadap aspek kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu. Observasi dilakukan untuk melihat pengelolaan seperti apa yang telah dilakukan oleh sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen yang dianggap penting untuk diteliti yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang informan, dan tanpa mempengaruhinya. Peneliti berpegang pada tujuan, masalah, dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

- d. Menyusun hasil laporan yang meliputi kegiatan: mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data hasil penelitian secara terus menerus sampai tuntas.



### **3. Tahap Member Check**

Pada tahap ini, laporan penelitian sementara diperbanyak dan dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah mereka berikan.

Menurut Nasution (1996:10), langkah ini sejalan dengan perspektif “emic” yaitu bahwa peneliti harus mengutamakan pandangan responden dan menafsirkan realitas dari segi pendiriannya. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikit pun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan.

Langkah ini dilakukan setiap setelah selesai wawancara, dengan cara membacakan kembali rangkuman hasil wawancara kepada responden yang bersangkutan untuk mendapat koreksi atau mungkin penjelasan tambahan.

### **4. Tahap Triangulasi**

Pada tahap ini, keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu dan dengan suatu alat pengumpul data tertentu diperiksa dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber dengan metoda yang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil studi dokumentasi.

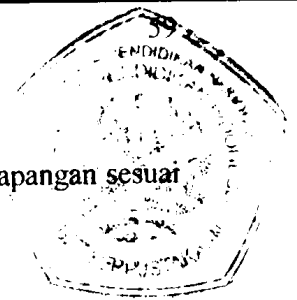
### **5. Tahap Audit Trial**

Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran data yang ditampilkan dalam laporan ini. Setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya, sehingga data mudah ditelusuri kebenarannya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan berkenaan dengan pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu. Hal tersebut dilakukan untuk

lebih memahami secara mendalam tentang kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks penelitian.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen.

Berikut ini akan dijelaskan dari kedua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Beberapa aspek yang ingin diungkap dari hasil wawancara yaitu berupa informasi atau data tentang:

- a. Pihak sekolah dalam merencanakan kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, kerjasama sekolah dan masyarakat, dan layanan khusus sehingga menunjang keberadaan siswa tunarungu.
- b. Pihak sekolah dalam mengorganisasikan kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, kerjasama sekolah dan masyarakat, dan layanan khusus sehingga menunjang keberadaan siswa tunarungu.
- c. Pihak sekolah dalam mengarahkan kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, kerjasama sekolah dan masyarakat, dan layanan khusus sehingga menunjang keberadaan siswa tunarungu.
- d. Pihak sekolah dalam mengawasi kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, kerjasama sekolah dan masyarakat, dan layanan khusus sehingga menunjang keberadaan siswa tunarungu.

## **2. Observasi**

Observasi dilakukan pada pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dan guru/wali kelas pada aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus yang menunjang keberadaan siswa tunarungu.

## **3. Studi Dokumentasi**

Adapun studi dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini berfungsi untuk mengecek kebenaran dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, meliputi pengorganisasian dalam aspek kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus.

## **F. Teknik Analisis Data Penelitian**

Pada bagian ini akan diungkapkan beberapa hal yang berkaitan teknik analisis data yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu meliputi: proses pencatatan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

### **1. Proses Pencatatan Data**

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data penulis melakukan prosedur sebagai berikut:

- a. Pencatatan data dilakukan dalam format Catatan Lapangan yang dilakukan melalui tahap-tahap:
  - 1) Pencatatan awal dilakukan selama pengamatan/wawancara dengan menggunakan kata kunci.
  - 2) Perluasan yang merupakan bentuk catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif dan reflektif yang merupakan tanggapan pengamat.
  - 3) Melakukan perbaikan-perbaikan.

- b. Membuat petunjuk tertentu (coding) pada catatan lapangan agar data mudah dianalisis.
- c. Memilih alat yang mudah digunakan dalam pengumpulan data seperti notes, pensil/balpoint, alat perekam maupun alat pemotret (tustel). Alat rekam gerak (video recorder) hanya digunakan untuk mengambil gambar situasi.
- d. Mengadakan analisis data yang simultan dan intensif setelah selesainya pengumpulan data.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian tidak akan memberikan makna apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya penganalisisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang relevan dalam menganalisis data secara baik dan benar.

Analisis data yang dimaksud adalah kegiatan yang merupakan lanjutan dari langkah pengolahan data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengacu kepada pendapat Nasution, (1988:129-130), yaitu (1) reduksi data; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

*Reduksi data* adalah dilakukan dengan cara meringkas data dalam bentuk laporan yang lebih sistematis, menonjolkan pokok-pokok penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

*Display data* adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi data agar diketahui gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu dengan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

*Kesimpulan dan verifikasi data* adalah upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan ditarik dari display data sehingga data dan informasi lebih bermakna. Sedangkan verifikasi, dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan atau fenomena yang diperoleh di lapangan tentang pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu di SD "A" dan SD "B".

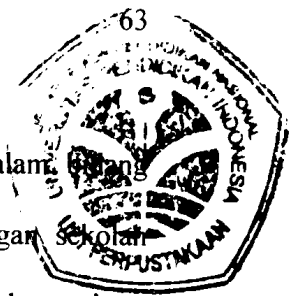
### **3. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Hasil penelitian kualitatif yang berupa data dan informasi, tingkat kebermaknaan tergantung pada:

(1) Triangulasi; dengan pengecekan kebenaran data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain. (2) Penggunaan bahan referensi; dilakukan dengan perekaman data dengan tapes recorder. (3) Membercheck; dengan melakukan konfirmasi kepada nara sumber diakhir wawancara.

### **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Tahapan dalam pengembangan instrument pengumpul data adalah: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan instrumen. Berdasarkan fokus penelitian, maka disusunlah tiga instrumen penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah dan



guru/wali kelas untuk menghimpun data tentang: (1) perencanaan dalam kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan dengan masyarakat dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu di sekolah, (2) pengorganisasian dalam bidang kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu di sekolah dasar, (3) pengarahan dalam bidang kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu di sekolah, (4) pengawasan dalam bidang kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi pada halaman berikut.

Kisi-Kisi Pengumpulan Data  
tentang  
Pengelolaan sekolah dalam Menunjang Keberadaan Siswa Tunarungu

NO	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	METODE	SUMBER DATA
1.	Perencanaan	<p>a. Kurikulum</p> <p>b. Kesiswaan</p> <p>c. Tenaga Kependidikan</p> <p>d. Sarana Prasarana</p> <p>e. Hubungan sekolah dengan masyarakat</p> <p>f. Layanan khusus</p>	<p>1) modifikasi kurikulum, 2) mengatur pelaksanaan program pembelajaran 3) mengatur pelaksanaan program ekstra kurikuler 4) mengatur pelaksanaan penilaian 5) mengatur usaha perbaikan dan pengayaan</p> <p>1) penerimaan siswa baru 2) pengelompokkan belajar siswa</p> <p>1) penerimaan guru pembimbing khusus 2) mengatur pembagian tugas dan pola kerja antar guru regular dan guru pembimbing khusus</p> <p>1) mengatur kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana yang menunjang keberadaan siswa tunarungu</p> <p>1) pemberian informasi kepada masyarakat mengenai program-program sekolah</p> <p>1) layanan program kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu yang dilakukan guru pembimbing khusus</p>	Wawancara dan studi dokumen tasi	Kepala SD dan guru
2.	Pengorganisasian	a. Kurikulum	<p>1) modifikasi kurikulum, 2) mengatur pelaksanaan program pembelajaran 3) mengatur pelaksanaan</p>	Wawancara dan observasi	Kepala SD dan guru

			<p>program ekstra kurikuler</p> <p>4) mengatur pelaksanaan penilaian</p> <p>5) mengatur usaha perbaikan dan pengayaan</p> <p>b. Kesiswaan</p> <p>1) penerimaan siswa baru</p> <p>2) pengelompokkan belajar siswa</p> <p>c. Tenaga Kependidikan</p> <p>1) penerimaan guru pembimbing khusus</p> <p>2) mengatur pembagian tugas dan pola kerja antar guru reguler dan guru pembimbing khusus</p> <p>d. Sarana Prasarana</p> <p>1) mengatur kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana yang menunjang keberadaan siswa tunarungu</p> <p>e. Hubungan sekolah dengan masyarakat</p> <p>1) pemberian informasi kepada masyarakat mengenai program-program sekolah</p> <p>f. Layanan khusus</p> <p>1) layanan program kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu yang dilakukan guru pembimbing khusus</p>		
3.	Pengarahan	<p>a. Kurikulum</p> <p>1) modifikasi kurikulum,</p> <p>2) mengatur pelaksanaan program pembelajaran</p> <p>3) mengatur pelaksanaan program ekstra kurikuler</p> <p>4) mengatur pelaksanaan penilaian</p> <p>5) mengatur usaha perbaikan dan perbaikan</p> <p>b. Kesiswaan</p> <p>1) penerimaan siswa baru</p> <p>2) pengelompokkan belajar siswa</p>	<p>1) modifikasi kurikulum,</p> <p>2) mengatur pelaksanaan program pembelajaran</p> <p>3) mengatur pelaksanaan program ekstra kurikuler</p> <p>4) mengatur pelaksanaan penilaian</p> <p>5) mengatur usaha perbaikan dan perbaikan</p> <p>1) penerimaan siswa baru</p> <p>2) pengelompokkan belajar siswa</p>	Wawancara	Kepala SD dan guru



4.	Pengawasan	<p>c. Tenaga kependidikan</p> <p>d. Sarana prasarana</p> <p>e. Hubungan sekolah dengan masyarakat</p> <p>f. Layanan khusus</p>	<p>1) penerimaan guru pembimbing khusus</p> <p>2) mengatur pembagian tugas dan pola kerja antar guru reguler dan guru pembimbing khusus</p> <p>1) mengatur kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana yang menunjang keberadaan siswa tunarungu</p> <p>1) pemberian informasi kepada masyarakat mengenai program-program sekolah</p> <p>1) layanan program kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu yang dilakukan guru pembimbing khusus</p>	Wawancara	Kepala SD dan guru
		<p>b. Kesiswaan</p> <p>c. Ketenaga pendidikan</p> <p>d. Sarana prasarana</p>	<p>1) penerimaan siswa baru</p> <p>2) pengelompokkan belajar siswa</p> <p>1) penerimaan guru pembimbing khusus</p> <p>2) mengatur pembagian tugas dan pola kerja antar guru reguler dan guru pembimbing khusus</p> <p>1) mengatur kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana yang menunjang keberadaan siswa tunarungu</p>		

		c. Hubungan sekolah dengan masyarakat	1) pemberian informasi kepada masyarakat mengenai program-program sekolah		
		f. Layanan khusus	1) layanan program kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu yang dilakukan guru pembimbing khusus		

